

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Organisasi merupakan sebuah wadah untuk sekelompok orang yang saling bekerjasama secara sistematis dan dipimpin untuk mencapai tujuan tertentu serta memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya. Organisasi merupakan penggabungan dari manusia, benda, sarana (peralatan), lingkungan kerja, serta hal-hal yang saling berkaitan dengannya, yang diwadahi dalam suatu hubungan yang sistematis dan efektif untuk mencapai berbagai tujuan yang dibutuhkan¹.

Suatu organisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu terdiri dari anggota, kerjasama, tujuan, lingkungan, sarana, serta komunikasi. Kemudian, organisasi terdiri dari berbagai jenis berdasarkan pertimbangannya. Tipe-tipe organisasi secara umum yaitu organisasi formal dan organisasi informal². Organisasi formal merupakan organisasi yang terstruktur, yang menjelaskan terkait hubungan-hubungan otoritas, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Suatu organisasi formal mempunyai tugas yang tergeneralisasi dengan jelas untuk setiap bagian organisasinya. Kemudian organisasi formal bersifat lama. Organisasi formal sendiri difokuskan pada keteraturannya, sehingga organisasi formal bersifat *ajeg*. Contoh dari organisasi formal misalnya organisasi yang

¹ Machmoed Effendhie. *Pengantar Organisasi*. Modul-1: Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan., hlm 13-14.

² Ida Nuraeni, dkk. 2006. *Organisasi Sosial dan Kepemimpinan*. Tangerang: Universitas Terbuka.

ada di perusahaan-perusahaan, pemerintahan, dan universitas atau lembaga-lembaga pendidikan.

Organisasi formal yang ada di lingkungan lembaga pendidikan/universitas salah satunya adalah organisasi mahasiswa.

Mahasiswa secara harfiah diartikan sebagai orang yang sedang belajar di sebuah perguruan tinggi, baik universitas, akademi atau institut. Mereka yang terdaftar di sebuah perguruan tinggi secara otomatis dinyatakan sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya sebab terikat dengan perguruan tinggi³. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990, Perguruan Tinggi didefinisikan sebagai organisasi satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan di jenjang Pendidikan Tinggi, penelitian, dan pengabdian masyarakat⁴. Oleh karena itu, mahasiswa merupakan penerus bangsa, mereka adalah kelompok generasi baru yang dapat memajukan suatu bangsa dengan melalui cara yang sama, salah satunya dengan membentuk suatu organisasi mahasiswa.

Organisasi mahasiswa didefinisikan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas dirinya sebagai seorang mahasiswa melalui peran sertanya dalam berbagai kegiatan yang relevan. Secara umum organisasi mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu,

³Dyah Fajar Ebtanastiti, dkk. 2014. Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK: Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 4 No. 3 tahun 2014. Surabaya: UNESA. Hlm. 1-10.

⁴Agus Salam Rahmat. 2014. Model Pengembangan Pendidikan Nilai di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Hlm. 1.

organisasi mahasiswa internal kampus dan organisasi mahasiswa eksternal kampus.

Kabupaten Pacitan sebagai suatu wilayah yang memiliki beberapa perguruan tinggi yaitu STKIP PGRI Pacitan, AKN Pacitan, STAINU Pacitan, dan beberapa perguruan tinggi lainnya tidak lepas dari adanya organisasi mahasiswa baik internal maupun eksternal kampus. Berkaitan dengan organisasi eksternal kampus di wilayah tersebut terdapat beberapa organisasi salah satunya yaitu Himpunan Mahasiswa Islam atau HMI⁵.

HMI sebagai organisasi besar di Indonesia yang lahir di Yogyakarta tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1947 M didirikan oleh Lafran Pane dan 14 orang teman-temannya. Semenjak tahun 1947 hingga kini tentunya telah mengalami banyak perkembangan dan memiliki sejarah penting, yang bagi peneliti hal ini perlu dipelajari. Sejarah tidak hanya ada namun juga untuk dipelajari dan sebagai pembelajaran, sejarah adalah pembelajaran bukan warisan⁶. Sebagai generasi muda seharusnya memiliki pemahaman sejarah maka generasi muda dapat mengetahui asal-usul mereka. Sejarah merupakan kontinuitas dari suatu perjuangan generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya.

⁵ Organisasi Mahasiswa Eksternal kampus yang ada di Kabupaten Pacitan yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

⁶ Dana Rizky Firdaus. 2015. *Pentingnya Sejarah bagi Generasi Muda*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

HMI di Pacitan memiliki sejarah yang memiliki sejarah sejak kemunculannya hingga kini telah menjadi organisasi mahasiswa yang mengakar di Kabupaten Pacitan. HMI Cabang Pacitan berdiri sebagai salah satu cabang penuh pada tahun 2004. Gagasan untuk membentuk salah satu cabang organisasi Mahasiswa Islam ini telah menciptakan suatu wadah kepemudaan yang mempunyai semangat dan peranan besar bagi daerah. Sebagai salah satu organisasi eksternal kampus HMI dianggap berpengaruh dalam mengubah orientasi suatu bangsa⁷. Akan tetapi hal yang disayangkan adalah kondisi anggota (kader-kader) HMI Cabang Pacitan saat ini yaitu belum adanya dokumentasi sejarah perkembangan hingga peranan dari HMI Cabang Pacitan melalui karya tulis. Hal ini memunculkan ketertarikan bagi penulis untuk mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang berjudul “*Sejarah dan Perkembangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pacitan tahun 1998–2020*”, dan hal ini akan lebih menarik sebab tulisan ini ditulis oleh kader HMI Cabang Pacitan itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa sejarah berdirinya organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pacitan tahun 1998?

⁷ Fathullah Syahrul, dkk. 2020. Orientasi Politik Organisasi Mahasiswa Eksternal Kampus Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Journal Society*. Vol 8 No. tahun 2020. Hlm. 512-531.

2. Bagaimana perkembangan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pacitan dari tahun 1998–2020?
3. Bagaimana peran Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pacitan terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Pacitan?

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini menjadi hal yang krusial bagi peneliti untuk membatasi permasalahan yang akan diulas dalam penelitian ini. Pembatasan ruang lingkup ini ditujukan agar permasalahan terfokuskan pada masalah yang dijadikan topik pembahasan. Ruang lingkup ini terdiri dari ruang lingkup spasial (tempat), ruang lingkup temporal, dan ruang lingkup keilmuan.

Ruang lingkup temporal penelitian ini yaitu akan dimulai pada tahun 1998 awal terbentuknya organisasi HMI Cabang Pacitan sampai tahun 2020. Tahun 1998 digunakan sebagai batas awal karena tahun tersebut merupakan tahun awal kemunculan HMI di Pacitan yang dibawa oleh kader-kader HMI dari Cabang Ponorogo. Sedangkan tahun 2020 adalah batas akhir dalam kajian penelitian, di tahun 2020 adalah puncak perkembangan dari HMI Cabang Pacitan.

Ruang lingkup spasial dibatasi oleh HMI Cabang Pacitan semenjak ditetapkan sebagai Cabang Persiapan hingga kini ditetapkan sebagai cabang Penuh dengan sebaran anggota dari mahasiswa STKIP PGRI Pacitan, ISIMU Pacitan, STAINU Pacitan, STWW Yogyakarta. Mayoritas anggota HMI Cabang Pacitan berasal dari Kabupaten Pacitan Oleh karena itu, fokus

penelitian ini pada sejarah dan perkembangan yang terjadi di HMI Cabang Pacitan.

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini yaitu sejarah politik dan sejarah pemikiran. Fokus penelitian yaitu peristiwa-peristiwa pada masa lalu dan nyata adanya yang berhubungan erat dengan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan manusia, perubahan-perubahan sosial yang berhubungan dengan kondisi manusia akibat dari masa lalu. Himpunan Mahasiswa Cabang Pacitan merupakan organisasi yang berkembang di Kabupaten Pacitan semenjak tahun 1999.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber pustaka atau sumber tertulis yang relevan dengan sejarah dari organisasi besar Himpunan Mahasiswa Islam penelitian yang berjudul "*Sejarah dan Perkembangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Cabang Pacitan Tahun 1998-2020*" adalah sebagai berikut:

Pertama, Hairul Anwar, dkk dalam artikelnya yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Jambi Periode 1963-2020" dalam skripsinya Hairul Anwar membahas terkait kemunculan dan fase-fase perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Jambi dan peranan organisasi HMI dari periode 1963-2020 dalam Kongres HMI di Jambi, Bidang Organisasi, bidang Pendidikan dan Perguruan Tinggi, dan Bidang Sosial dan Politik . Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sejarah dan

perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam dan metodologi penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaannya yaitu terkait ruang lingkup penelitian dalam hal ini peneliti memfokuskan pada sejarah dan perkembangan HMI di Pacitan dari periode 1998 – 2022. Manfaat dari skripsi ini yaitu mampu memberikan pemahaman kepada peneliti terkait metode penelitian yang mampu memberikan informasi tentang sejarah dan perkembangan dari objek penelitian secara mendetail.

Kedua, Erlina Wahyu Eva Yanti dalam skripsinya yang berjudul “Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padang dalam Gerakan Tahun 1998 di Kota Padang” menyampaikan terkait organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padang adalah satu organisasi ekstra kampus yang berperan penting dalam pergerakan 1998 di Kota Padang. Cara yang mereka gunakan seperti diskusi-diskusi kelompok, menyampaikan pendapat melalui tulisan-tulisan baik di koran pamflet serta melakukan demonstrasi ke kantor-kantor pemerintahan di Sumatera Barat. Manfaat dari skripsi bagi peneliti yaitu menunjukkan peran serta organisasi Himpunan Mahasiswa Islam sebagai salah satu wadah meningkatkan kapasitas diri anggotanya.

Ketiga, Rusdiyanto dalam Skripsinya yang berjudul “Perjuangan HMI MPO cabang Yogyakarta masa Orde Baru 1986-1998”. Skripsi tersebut memaparkan terkait bagaimana kondisi Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (MPO) yang ada di Yogyakarta, pada masa Orde Baru dianggap sebagai “anak haram” yang dimana pada saat itu HMI menolak menggunakan azas Pancasila. Selanjutnya HMI cabang Yogyakarta merupakan

salah satu pelopor berdirinya HMI MPO di Indonesia yang menegaskan menggunakan Pancasila sebagai azas organisasi yang dicantumkan dalam AD HMI pasal 3 Bab II. Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sebagai referensi bahwa banyaknya variasi permasalahan yang dapat diteliti dari organisasi Himpunan Mahasiswa Islam sebagai salah satu organisasi besar dan tertua di Indonesia.

Keempat, Andi Kurniawan, Dkk., dalam artikel yang berjudul “Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kota Banda Aceh Tahun 1962-1998” menyampaikan tentang latar belakang dan perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Banda Aceh serta peran sertanya dalam penumpasan PKI pada waktu itu. Persamaan penelitian tersebut terletak pada tujuan penelitiannya yaitu mengetahui sejarah dan perkembangan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada ruang lingkup penelitiannya. Kemudian manfaat penelitian tersebut bagi peneliti yaitu terkait teknik pengumpulan data yang dapat juga diterapkan dalam penelitian ini yaitu melalui metode dokumentasi dan wawancara serta studi keperustakaan (sumber tertulis).

Keenam, Andi Hasdiansyah dalam artikelnya yang berjudul “Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam dalam Membangun Tradisi Ilmiah di Dalam Kampus (Studi Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Makassar)” di dalamnya membahas terkait peran-peran kader HMI Cabang Makassar dalam mengembangkan motivasi belajar di Universitas Negeri Makassar. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengkaji terkait peran-

peran HMI dalam meningkatkan kapasitas SDM anggotanya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan sasaran dalam pengaplikasian peran HMI. Manfaat dari penelitian tersebut yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian ini.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah didapatkan penulis penelitian **“Sejarah dan Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pacitan Tahun 1998–2020”** merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan penelitian pada hal-hal yang melatarbelakangi berdirinya Himpunan Mahasiswa Islam Cabang serta peran HMI Cabang Pacitan terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Pacitan.

D. Kerangka Konseptual dan Pendekatan

Organisasi adalah sebuah kelompok atau grup yang dibentuk dengan tujuan untuk mencapai sesuatu, baik itu tujuan ekonomi, sosial atau politik. Organisasi merupakan sarana untuk mempersiapkan individu maupun kelompok yang berguna untuk anggotanya serta lingkungannya⁸. Organisasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu organisasi formal dan organisasi informal.

⁸ Rizal, Muhammad Al Hairri. Dkk. 2021. *Budaya Organisasi dan Dampaknya terhadap Lembaga Pendidikan*. Journal of Education. Vol. 1 No. 1 tahun 2021. Hlm. 80.

Organisasi formal adalah yang dibentuk dengan struktur yang jelas dan tertulis, serta memiliki tujuan yang jelas, dan aturan yang ditetapkan. Contohnya seperti perusahaan, pemerintah, atau organisasi non-profit. Sedangkan organisasi informal adalah organisasi yang tidak memiliki struktur yang jelas dan tidak tertulis.

Istilah himpunan dalam organisasi dapat diartikan sebagai wadah untuk memberikan pengalaman, himpunan di jenjang perguruan tinggi dapat dijadikan tempat yang tepat sebagai media menyalurkan gagasan dan melatih kepemimpinan. Dalam konteks himpunan mahasiswa, organisasi dapat diartikan sebagai struktur yang dibentuk dalam himpunan mahasiswa untuk mengelola kegiatan dan pengembangan itu sendiri. Himpunan Mahasiswa Islam salah satu contoh dari organisasi formal yang beranggotakan mahasiswa yang saling berhimpun untuk mewujudkan tujuannya.

Pada awalnya kemunculan HMI didasarkan pada situasi yang dapat menjadi kendala dalam proses perkembangan bangsa Indonesia. Mahasiswa pada waktu itu menyadari bahwa kehidupan masyarakat pada umumnya belum memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, keadaan tersebut didasarkan pada sistem pendidikan dan kondisi sosial masyarakat. Selanjutnya atas latar belakang tersebut Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) didirikan pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1947 M atas prakarsa Lafran Pane (ayahanda Lafran Pane) di Yogyakarta. Pada awal berdirinya tahun 1947 Himpunan Mahasiswa Islam telah dihadapkan kondisi dimana negara yang tidak stabil terjadi pergolakan akibat adanya Agresi Militer

Belanda yang menginginkan kedudukan di Indonesia. Belanda yang telah melanggar perjanjian Linggarjati yang mengakui bahwa Indonesia telah berdaulat dan menjadi suatu negara yang merdeka⁹. Oleh karena itu, setiap elemen masyarakat termasuk mahasiswa di Indonesia beritikad untuk membebaskan diri dari cengkeraman Belanda dan negara asing lainnya yang mempunyai tujuan sama yaitu menduduki bangsa Indonesia.

Pada masa perkembangan, HMI mengalami 4 fase yaitu fase pengokohan organisasi, mempertahankan keutuhan bangsa dan agama Islam, perjuangan bersenjata, tantangan melawan PKI (1947-1965), fase kebangkitan pelopor Orde Baru, modernisasi/pembaharuan pemikiran Islam (1966-1984), fase saran dan kritik terhadap masa Orde Baru (1985-1997), dan fase membangun negara Indonesia, mengawal proses reformasi (1998-2016)¹⁰.

HMI menjadi organisasi tertua dan terbesar di Indonesia. Bahkan tokoh besar Jenderal Sudirman menaruh harapan besar kepada organisasi ini dalam salah satu pidatonya beliau mengatakan bahwa “*HMI bukan saja Himpunan Mahasiswa Islam, namun HMI juga harapan masyarakat Indonesia*” hal ini disampaikan karena HMI adalah organisasi yang berpegang teguh dengan nilai ke-Indonesiaan dan nilai Keislamannya. Kebesaran HMI hingga saat ini dapat dilihat melalui jumlah cabang yang dinaunginya. Cabang pada organisasi ini telah mencapai 202 cabang di seluruh Indonesia.

⁹ Andi Kurniawan., dkk. Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kota Banda Aceh Tahun 1962-1998. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. Vol. 2 No. 3 tahun 2017. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

¹⁰ *Ibid.*.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pacitan sebagai cabang penuh yang menaungi 4 komisariat. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam didirikan di Pacitan bertujuan untuk mewedahi dan mengembangkan kemampuan intelektual mahasiswa di Pacitan. Selain itu, pendirian HMI di Pacitan merupakan salah satu wujud peran mahasiswa Pacitan dalam membangun negara karena HMI Pacitan mulai digagaskan pada tahun 1998 sebagai tahun fase ke-4 perkembangan HMI secara nasional dalam rangka membangun Negara Indonesia dan menyongsong masa Reformasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan judul "*Sejarah dan Perkembangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Cabang Pacitan Tahun 1998–2020*" yaitu pendekatan Sosiologis. Dalam penelitian ini akan menghasilkan bentuk dan proses atas peristiwa-peristiwa manusia yang terjadi di masa lampau. Penelitian ini berusaha memahami suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu dan hubungannya dengan masa sekarang, bahwa keadaan saat ini merupakan hasil dari masa lalu. Konstruksi sejarah melalui pendekatan sosiologis membahas terkait golongan sosial yang berperan dalam suatu peristiwa, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial¹¹. Dalam hal ini karya-karya sejarah identik dengan berbagai pergerakan sosial salah satunya gerakan mahasiswa dalam wadah Himpunan Mahasiswa Islam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menjelaskan tentang pendapat-pendapat terkait sejarah dan perkembangan

¹¹Dudung Abdurahman. 2011. Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hlm. 11-12.

HMI Cabang Pacitan serta peran-perannya dalam pembangunan daerah di Kabupaten Pacitan.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan cara/prosedur untuk melakukan sesuatu yang teratur, sistematis dan terencana. Sedangkan Metode penelitian dalam studi sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip yang tersusun secara sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya, dan mengajukan sintesis melalui tulisan¹². Metode Studi Sejarah dapat didefinisikan sebagai tahapan dalam merekonstruksi kejadian masa lalu melalui 4 langkah yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah). Melihat bahwa sifatnya yang sistematis, maka langkah-langkah prosedural studi sejarah tidak dapat ditukar balik atau didahulukan kritik sumber ataupun tahapan lainnya.

Proses mengkaji Sejarah dan Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pacitan Tahun 1998–2020 peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Metode Heuristik yaitu tahapan pengumpulan sumber sejarah. Sumber sejarah dikenal dengan jejak-jejak masa lalu yang selanjutnya dibedakan

¹² Heryati. 2017. Pengantar Ilmu Sejarah. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. Hlm. 60.

dalam 3 bentuk yaitu sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda¹³. Berdasarkan asalnya sumber sejarah dibedakan menjadi 3 yaitu, sumber primer, sumber sekunder, dan sumber tersier. Sedangkan sumber sejarah dalam penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pacitan Tahun 1998-2020” yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber lisan, teknik pengumpulan sumber lisan yang langsung dari pelaku melalui wawancara kepada beberapa tokoh yang terlibat dalam pendirian dan perkembangan HMI Cabang Pacitan antara lain: Koordinator kader HMI Cabang Pacitan, mantan Ketua Umum HMI Cabang Pacitan, Mantan Sekretaris Umum HMI Cabang Pacitan, Mantan Ketua Bidang Pengembangan Anggota dan Organisasi (PAO), Mantan Pengurus Korps-HMI Wati (Kohati) Cabang Pacitan dari beberapa kepemimpinan dan/tokoh yang tergabung dalam Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI)¹⁴.

¹³ Nina Herlina. *Metode Sejarah*. Edisi Revisi 2020. (Penerbit: Satya Historika Bandung , Juli 2022). Hlm. Passim. Tahun 2020.

¹⁴ Nama Mantan Koordinator HMI Cabang Pacitan: Nur Ichwan dan Mochammad Faqih. Nama Mantan Ketua Umum HMI Cabang Pacitan: Mochammad Faqih, Kuku Santoso, Bambang Dwi Kurniawan, Nuruh Hadi Mustofa, Agus Hariyanto, Anis, Wisnu Wiratmoko, Hariyanto, Tresna Sujarwantp, dan Imam Rifa'i. Mantan Sekretaris Umum HMI Cabang Pacitan: Bambang Dwi Kurniawan, Kuku Santoso, Sulis Setyorini . Mantan Ketua Bidang Pengembangan Anggota dan Organisasi: Heri Susanto, Tresna Sujarwan, Hariyanto, Wasi Aji. Mantan Pengurus Korps-HMI Wati (Kohati): Eko Tri Wahyuti, Krisna Astianingrum, Ratmiatin, Ety Kusuma, Rina Merdeka Wati.

b. tertulis didapatkan melalui beberapa dokumen diantaranya: Surat Keputusan (SK) Kepengurusan, hasil Konferensi Cabang (KONFERCAB) HMI Cabang Pacitan yang dilengkapi berita acara sebagai sumber primer¹⁵.

2. Kritik Sumber (verifikasi)

Setelah sumber sejarah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah kritik sumber untuk menguji kebenaran dan otentisitas sumber sejarah. Menurut Kuntowijoyo Kritik sumber dapat dibedakan menjadi 2 yaitu kritik yang ditujukan untuk menguji keaslian atau keautentisitasan sumber disebut dengan kritik ekstern, dan kritik intern yaitu kritik terhadap kredibilitas atau kebiasaan dipercayai¹⁶.

Pada kritik ekstern, peneliti mengamati secara langsung (observasi) narasumber yang akan dijadikan sebagai informan apakah benar-benar orang yang tepat dijadikan sumber yang dapat memenuhi kebutuhan penulis. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara meminta keterangan kepada informan tentang keterlibatannya dan pengetahuannya terkait sejarah berdirinya dan perkembangan HMI Cabang Pacitan. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pelaku-pelaku sejarah berdirinya HMI di Pacitan (1999-2005) yaitu Nur Ichwan, Mochammad Faqih, Kukuh Santoso, Nurul Hadi Mustofa, Agus Hariyanto, Tresna Sujarwanto, dan

¹⁵ Surat Keputusan (SK) Kepengurusan, Rekomendasi Pandangan Umum HMI Cabang Pacitan, Konstitusi HMI XXXI Kongres Surabaya.

¹⁶ Nur Fadli Latur Rohmah. 2018. Perkembangan Fungsi Kesenian Pencak Macan di Desa Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun 1940-1962. *Skripsi tidak atau belum diterbitkan*. Jember: Universitas Negeri Jember.

Imam Rifa'i. Kritik Ekstern juga dilakukan terhadap sumber-sumber tertulis untuk mengetahui keaslian dan keutuhan sumber.

Selanjutnya peneliti melakukan kritik intern. Tahapan ini digunakan untuk menguji dan membuktikan kebenaran dari sumber tersebut. Peneliti melakukan kritik intern tentang sumber yang ditemukan apakah informasi-informasi yang diberikan antar narasumber cocok dan bersesuaian.

3. Intepretasi

Selanjutnya, setelah akta sejarah terkumpul dan tersusun, maka kemudian dilakukan intepretasi. Fakta-fakta yang telah terkumpul akan disusun dan digabungkan sehingga menjadi cerita sejarah yang kronologis. Tahap intepretasi adalah proses menafsirkan kalimat-kalimat sejarah, dalam tahapan ini tidak semua temuan akan dimasukkan dalam hasil penelitian. Sebagai peneliti kita harus menyeleksi fakta-fakta mana yang relevan dengan penelitian/fakta-fakta yang dibutuhkan.

Metode intepretasi dalam penelitian ini yaitu intepretasi pluralistik yaitu sejarah dengan pendekatan yang mengikuti perkembangan-perkembangan sosial, budaya, politik dan ekonomi yang menunjukkan peradaban dunia yang multikompleks. Tahapan ini merupakan tahapan penting, sebab jika proses ini tidak dilakukan maka fakta sejarah hanya akan menjadi fakta yang tersaji dalam urutan peristiwa. Dalam tahapan ini peneliti dituntut untuk memberikan kesimpulan faktor-faktor yang

menyebabkan peristiwa sejarah tersebut terjadi¹⁷. Sumber sejarah perlu dikonstruksi berulang agar sesuai dengan fakta sejarahnya.

4. **Histografi**

Histografi merupakan tahapan penulisan kisah sejarah tahapan ini bertujuan untuk merangkai fakta-fakta menjadi peristiwa sejarah. Dalam penulisan kisah sejarah ini fakta sejarah yang didapatkan akan disusun sehingga menghasilkan kisah sejarah yang kronologis.

Dalam penelitian dengan judul **“Sejarah dan Perkembangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pacitan Tahun 1998–2020”** menggunakan aliran penulisan sejarah analitis (*analytica history*) yaitu penulisan sejarah yang memanfaatkan teori dan metodologi. Pada penulisan ini penulis akan menyampaikan terkait asal-mula berdirinya Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pacitan, sebab-sebab yang menjadi pemicu munculnya organisasi ini dan kaitannya dengan masalah-masalah regional Kabupaten Pacitan.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan Skripsi yang berjudul **“Sejarah dan Perkembangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pacitan Tahun 1998–2020”** supaya penelitian ini dapat membahas secara detail, menyeluruh (komprehensif),

¹⁷ Hairul Anwar, dkk. 2022. Sejarah dan Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Jambi Periode 1963-2020. Jambi: UIN SUlthan Thaha Saifuddin Jambi.

sistematis, dan terpadu sebagai penelitian ilmiah, oleh karena itu penyusunan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab yang disetiap subnya meliputi pendahuluan, pembahasan, dan penutup.

Bab I: Pendahuluan, pada bagian Pendahuluan pokok-pokok pembahasannya yaitu meliputi hal-hal yang melatarbelakangi dari rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual dan pendekatan, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan dari skripsi ini sendiri.

Bab II: Gambaran Umum Kabupaten Pacitan 1998-2020. Pada bagian ini hal-hal yang menjadi pokok pembahasan penulis meliputi kondisi geografis dari Kabupaten Pacitan, kondisi sosial budayan dan ekonomi Kabupaten Pacitan, serta Sejarah Kabupaten Pacitan.

Bab III: Sejarah Lahirnya Himpunan Mahasiswa Islam di Kabupaten Pacitan 1998-2004. Pokok pembahasan dalam bab ini yaitu perihal apa saja yang melatarbelakangi berdirinya Himpunan Mahasiswa Islam di Pacitan, tokoh-tokoh yang terlibat dalam pendirian Himpunan Mahasiswa Islam di Pacitan.

Bab IV: Perkembangan dan Peran HMI Cabang Pacitan 2004-2020 yang membahas bagaimana kondisi internal organisasi HMI, perkembangan kepemimpinan internal HMI, serta perkembangan internal organisasi HMI berdasarkan termuan-temuan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya pokok bahasan pada bab ini ialah mengkaji dan memparkan terkait peran dari organisasi Himpunan Mahasiswa Islam bagi

mahasiswa sebagai *agen of change*, serta keterlibatannya dalam pembangunan daerah.

Bab V yaitu bab terakhir atau kesimpulan dari hal-hal yang melatarbelakangi masalah, hingga hasil-hasil penelitian yang mampu menjawab masalah dalam rumusan masalah dan kemudian memberikan kata penutup.

